

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah upaya mempersiapkan siswa mengalami masa depan dengan pergantian warga yang tumbuh terus menjadi maju. Paling utama dalam perihal ilmu pengetahuan serta teknologi, hingga pengembangan pendidikan wajib berlandaskan ilmu pengetahuan serta teknologi dan usaha siuman dalam mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan yang menarik, supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta Negeri.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak proses pendidikan lebih aplikatif serta menarik selaku upaya buat tingkatan mutu pembelajaran. Inovasi serta tata cara pengajaran yang baru serta pas menolong proses uraian siswa, sehingga siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan tiap hari. Salah satu metode buat mendesak tercapainya pendidikan yang efisien, digunakanlah perlengkapan bantu belajar yang biasa diucap media. Proses belajar mengajar ataupun pendidikan ialah aktivitas melakukan kurikulum dalam lembaga pembelajaran supaya siswa bisa menggapai tujuan yang sudah diresmikan.¹ Tujuan pembelajaran pada dasarnya membawakan para siswa mengarah pergantian tingkah laku baik intelektual, moral, ataupun sosial budaya. Jadi, tujuan utama pembelajaran ialah membimbing siswa dalam pendidikan serta membentuk kepribadian siswa cocok dengan norma- norma ataupun ketentuan yang berlaku biar tercipta kepribadian siswa yang baik serta terdidik.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015). 67.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.² Jadi, pendidikan merupakan suatu tindakan kesadaran yang dilakukan agar siswa mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya dengan cara di didik, di ajari, di bimbing, serta di latih supaya menjadi peserta didik dengan kualitas diri sesuai yang diinginkan

Dalam dunia pembelajaran, banyak cabang ilmu pengetahuan salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang melahirkan teknologi modern yang menekuni tentang indikasi alam yang terjalin di dekat kita yang tersusun tertib dan metode pemecahan perkaranya bersumber pada hasil observasi serta eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tercantum ilmu yang telah dipelajari di jenjang Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada hakikatnya bertujuan supaya siswa memahami pengetahuan serta kenyataan menimpa alam dekat bersumber pada kehidupan tiap hari. Pembelajaran IPA pula menekankan pada pengalaman siswa secara langsung buat mencari ketahu kasus yang terdapat di alam dekat beserta pemecahan perkaranya, sehingga siswa sanggup menjelajahi serta menguasai alam dekat secara ilmiah.

Pendidikan dalam konteks Kurikulum 2013 ialah pendidikan berbasis perilaku, keahlian serta pengetahuan. Pendidikan yang demikian dimulai dengan pembuatan perilaku yang baik dalam diri siswa. Pendidikan tidak lumayan cuma bersumber pada novel saja, tetapi pengajaran itu wajib dilengkapi dengan media praktek dan dihubungkan dengan area dekat. Siswa hendak terdorong buat meningkatkan keahlian serta perilaku ilmiah dalam pendidikan yang bermanfaat buat melanjutkan pembelajaran

² UU RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:2007), 1

ataupun buat hidup ditengah warga.³ Lewat pemakaian media pendidikan, penanaman konsep, prinsip, serta hukum IPA hendak menciptakan pendidikan yang efisien. Jadi, Pendidikan IPA yang awal mulanya dialami susah oleh siswa, hendak gampang dimengerti bila memakai media serta perlengkapan peraga yang menarik.

Media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran pada biasanya serta tujuan pendidikan di sekolah khususnya. Dalam proses pendidikan di masa saat ini tidak terlepas dari namanya media. Media saat ini sangat diperlukan buat memenuhi serta menunjang daya guna aktivitas interaksi pembelajaran dalam aktivitas pendidikan.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menyebutkan akan pentingnya media pembelajaran dalam proses mentransfer ilmu, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al-Alaq:1-5).⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjelaskan proses belajar mengajar melalui perantara kalam. Kalam sendiri memiliki pengertian bahwa suatu perantara

³ A. Widiyatmoko dkk, “*Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai*”, Laporan Penelitian, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, (2012): 51-56, diakses pada 9 Oktober, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/20132127>.

⁴ Anwar Abu Bakar, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 1347

yaitu sejenis alat tulis. Secara tidak langsung, Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara.

Proses pendidikan sendiri menekankan pada terbentuknya interaksi antara partisipan didik, guru, tata cara, kurikulum, fasilitas, serta aspek area yang terpaut buat menggapai kompetensi pendidikan. Kompetensi hendak tercapai dengan optimal kala seluruh komponen terpenuhi cocok dengan gunanya tiap-tiap.

Para guru dituntut supaya sanggup memakai alat- alat yang disediakan oleh sekolah ataupun bisa jadi perlengkapan yang terbuat oleh guru cocok dengan pertumbuhan era serta kemajuan teknologi. Guru hendaknya memakai alat- alat yang murah serta efektif walaupun simpel namun ialah keharusan dalam menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disamping memakai alat- alat yang ada, guru pula dituntut buat meningkatkan keahlian membuat media pendidikan dari bahan- bahan yang ramah area serta gampang di miliki cocok dengan modul yang hendak diajarkan. Dalam melakukan tugasnya selaku pendidik, guru butuh dilandasi dengan sumber ajaran agama lewat bacaan QS. An-Nahl:44 sebagaimana dalam firman Allah SWT yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Q.S An-Nahl:44)⁵

Maksud dari Q.S An-Nahl, menjelaskan bahwa rasul-rasul diutus dengan membawa keterangan yang membuktikan kebenaran yaitu mukjizat kitab dari Allah. Dalil-dalil yang

⁵ Anwar Abu Bakar, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 534

membuktikan kebenaran kerasulannya, dan yang dimaksud dengan Az-Zubur ialah kitab yang mengandung tuntunan hidup dan tata hukum yang diberikan Allah kepada hambaNya. Agar mereka (manusia) selalu berfikiran jernih baik terhadap prinsip-prinsip hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an. jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah pemberi ilmu dan setiap materi yang ajarkan oleh guru kepada siswanya pasti benar karena berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an.

Buat menjalankan komunikasi yang baik, guru butuh memilah media yang sesuai dalam pendidikan, sumber serta tata cara belajar, dan perlengkapan serta penilaian yang baik. Apabila antara guru serta siswa telah terjalin komunikasi yang baik dari media yang digunakan serta keadaan kelas yang membolehkan, hingga terciptalah aktivitas belajar mengajar yang kondusif. Dari media yang digunakan diharapkan bisa membagikan uraian pada siswa serta tingkatkan hasil belajar siswa. Perihal yang jadi atensi merupakan pemilihan media yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar wajib menarik serta cocok dengan modul yang hendak diajarkan buat mengaktifkan siswa supaya tercapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati, yang mana guru dalam memberikan pengajaran yang bersumber dari buku pegangan guru dan juga menggunakan media atau alat peraga sebagai penunjang dalam pembelajaran. Media tersebut sudah tersedia dalam ruang perpustakaan dan digunakan oleh guru jika dibutuhkan, tetapi dalam mengajar mata pelajaran IPA di materi sistem pernapasan manusia media yang digunakan yaitu replika badan manusia atau yang biasa disebut dengan tengkorak. Hal itu yang membuat siswa memahami materi yang disampaikan guru dan terkesan menyepelekan penjelasan dari guru karena proses pembelajaran yang hanya membayangkan saja tanpa adanya alat lengkap untuk bereksperimen sesuai dengan apa yang guru jelaskan.⁶ Hal

⁶ Aslikah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

itulah yang berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa saat ujian diadakan.

Aslikah menuturkan bahwa “Kesulitan yang dialami siswa pada materi sistem pernapasan manusia yaitu karena siswa kurang memahami bagaimana proses terjadinya pernapasan. Siswa hanya belajar melalui buku paket (tekstual) dan penjelasan dari guru. Pada materi sistem pernapasan manusia terdapat dua proses pernapasan, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Hal itulah yang membuat mereka sulit memahami bagaimana proses terjadinya pernapasan. Selain itu siswa juga kurang mampu menghafal organ-organ pernapasan manusia secara urut. Rendahnya pemahaman siswa mendorong guru harus mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya”.⁷ Berbagai masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Hal ini mungkin karena penjelasan guru yang disertai dengan media/alat peraga yang tidak sesuai.

Dalam upaya membetulkan proses pendidikan supaya efisien serta fungsional, hingga guna media sangat berarti buat dimanfaatkan dalam pendidikan. Konsumsi media dalam proses pendidikan bertujuan buat memudahkan energi cerna siswa terhadap modul pendidikan yang diberikan, salah satunya ialah dengan memakai media anatomi sistem respirasi pada manusia.

Terdapat sebagian perihal berarti yang dicermati dalam pendidikan IPA ialah tersedianya fasilitas serta prasarana berbentuk ruang laboratorium serta perlengkapan praktek (perlengkapan peraga/ media) yang cocok.⁸ Aktivitas pendidikan dengan memakai media merupakan bentuk dari perpaduan konsep yang abstrak dengan dunia nyata sehingga terlihat korelasi antara apa yang dipelajari siswa dari teori serta prakteknya.

⁷ Aslikah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸ A. Widiyatmoko dkk, “Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai”, Laporan Penelitian, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, (2012): 51-56, diakses pada 9 Oktober 2020.

Mengingat pentingnya alat peraga/media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹ Untuk itu, penggunaan media anatomi sistem pernapasan dalam pembelajaran IPA sebagai proses dalam memberikan pengalaman langsung dalam belajar, mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dan memperbesar perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Pati”.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. *Spradley* menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat pembaruan infoemasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelasan umum ini, peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

⁹ Seprianty, “*Penggunaan Alat peraga Pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi*”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Bengkulu Tengah: SDN 06 Karang Tinggi, (2017): 128-134, diakses pada 9 Oktober 2020.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 286

1. Guru dan siswa kelas V
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam merencanakan penggunaan media anatomi sistem pernapasan pada kelas V,
Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas V, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media anatomi sistem pernapasan pada pembelajaran IPA di kelas V.
3. Di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

C. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah diatas, diperlukan adanya rumusan masalah yang jelas dan terperinci, untuk menghindari kerancuan dalam mengumpulkan data, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen ?
2. Bagaimana Penerapan Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan dalam Mengefektifkan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan Pada Mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Penggunaan Media Anatomi Sistem Pernapasan dalam Mengefektifkan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Penggunaan Media Anatomi Sistem

Pernapasan Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan menimpa pemakaian media anatomi sistem respirasi pada mata pelajaran IPA dalam tingkatkan atensi serta prestasi belajar partisipan didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, selaku wacana buat memperluas pengetahuan serta pengetahuan tentang berartinya Pemakaian Media Anatomi Sistem Respirasi Dalam Pendidikan IPA.
- b. Untuk Kepala Sekolah, hasil riset ini bisa menolong tingkatkan pembinaan handal serta supervisi kepada guru secara efisien serta efektif.
- c. Untuk para guru, hasil riset bisa jadi tolak ukur serta bahan pertimbangan guna melaksanakan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam penerapan tugas cocok profesi.
- d. Untuk siswa, bisa tingkatkan hasil belajar dan tingkatkan prestasi belajar siswa, menjadikan siswa tidak merasa bosan serta jenuh dikala proses belajar mengajar lagi berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi : Hakikat efektivitas, Hakikat media pembelajaran, Anatomi sistem pernapasan pada manusia, Pembelajaran IPA. Selain itu di bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian. Selain itu penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari perencanaan, pelaksanaan, penyajian, dan analisis data sampai pembahasan. Penulis juga akan mendeskripsikan hasil yang telah didapat di lapangan sehingga proses analisis data menjadi data yang tepat sesuai yang diharapkan oleh penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran dalam menggunakan media anatomi sistem pernapasan pada mata pelajaran IPA di kelas V MISirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati (2) Penerapan penggunaan media anatomi sistem pernapasan pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan di kelas V MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua urutan hasil penelitian yang dilakukan sehingga didapatkan hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran berdasarkan pada perolehan hasil penelitian.